

**ANALISIS POTENSI WILAYAH BERBASIS *GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM* (GIS) DALAM PENGEMBANGAN AGROWISATA PADA LEMBANG SILLANAN KABUPATEN TANA TORAJA**

**MUHAMMAD ANSHAR**

Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Alauddin Makassar

Email : muhammad.anshar@uin-alauddin.ac.id.

**ABSTRAK**

Penelitian ini memfokuskan pada kajian pengembangan potensi wilayah berbasis *Geographic Information System* (GIS) pada Lembang Sillanan Kabupaten Tana Toraja. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan informasi potensi dalam upaya untuk memudahkan pemerintah Kabupaten Tana Toraja khususnya Lembang Sillanan dalam pengembangan wilayahnya. Metode penelitian ini menggunakan analisis secara spasial menggunakan software *Geographic Information System* (GIS). Tahapan yang dilakukan meliputi: observasi lapangan, studi pustaka, wawancara mendalam dengan informan dan dokumentasi dan dilanjutkan dengan analisis deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran potensi khususnya kondisi fisik wilayah untuk pengembangan desa. Hasil penelitian diperoleh adalah kondisi fisik wilayah : topografi, kemiringan lereng dan penggunaan lahan memiliki potensi dalam pengembangan desa khususnya agrowisata dengan basis komoditas perkebunan, pertanian tanaman pangan dan hortikultura pada Lembang Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

**Kata Kunci** - *Geographic Information System, Pengembangan, Agrowisata*

**I. PENDAHULUAN**

Pembangunan wilayah diarahkan untuk bagaimana membangun dan mengembangkan suatu wilayah kawasan secara holistik. Suatu wilayah tidak hanya didorong untuk memacu pertumbuhan sosial ekonomi, tapi dipikirkan pula bagaimana wilayah tersebut berkembang dan memberikan dampak yang positif terhadap wilayah sekitarnya sehingga dapat mengurangi ketimpangan antara wilayah yang ada. (Asep AN dkk,2018). Dengan melakukan pembangunan wilayah, suatu pembangunan diarahkan tidak bertumpu hanya pada satu sektor, akan tetapi juga memberikan perhatian pada lintas dan multi sektor serta keterkaitan dengan wilayah lainnya. (Anshar dkk, 2021). Perencanaan pembangunan dan

pengembangan suatu wilayah yang berbasis pada potensi komoditas unggulan daerah tersebut, dilakukan dengan diawali oleh kajian dan pemetaan potensinya. Penetapan komoditas unggulan berdasarkan potensi yang dimiliki ini menjadi acuan untuk merancang suatu kawasan. (Mahi, 2014).

Pembangunan wilayah perdesaan dilaksanakan untuk mendorong pertumbuhan dan keseimbangan antar wilayah perdesaan dengan wilayah lainnya. (Resigia E dkk, 2019). Pembangunan ini dilaksanakan dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada baik itu sumber daya manusia, sumber daya alam, maupun budaya dan adat istiadat di wilayah tersebut. Pembangunan wilayah merupakan desentralisasi fungsi dimana kemandirian terhadap sumber daya yang dimiliki akan sangat menunjang keberhasilan pembangunan tersebut berbasis kepada komoditas unggulan secara terintegrasi yang dapat meningkatkan nilai tambah komoditas, pendapatan masyarakat dan perekonomian wilayah. (Zamhari A dkk, 2017, Sadesmesli I dkk, 2017). Salah satu upaya yang dilakukan adalah pengoptimalan sumber daya guna menunjang pembangunan wilayah. (Martadona I dkk, 2018). Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi komoditi-komoditi pertanian menjadi komoditi pertanian unggulan dan basis yang dapat memicu peningkatan pertumbuhan dan keseimbangan wilayah. Martadona I dkk, 2014). Penentuan prioritas pengembangan komoditi pertanian unggulan dan basis akan memudahkan pemerintah dalam melakukan perencanaan dan pengambilan kebijakan pembangunan wilayah perdesaan. (Anshar dkk, 2021).

Kabupaten Tana Toraja merupakan daerah Destinasi Pariwisata Nasional yang ada di Sulawesi Selatan karena memiliki keunggulan tersendiri yaitu, keunikan budaya dan keindahan alam yang terkandung dalam adat istiadat masyarakatnya bervariasi yang dipengaruhi oleh lingkungan kesatuan adat masing-masing wilayah. Kebudayaan Toraja adalah segala sesuatu yang terakumulasi dalam bentuk Aluk-Ada'-Pemali atau Aluk Sanda Pitunna, Rambu Tuka'-Rambu Solo' yang dinyatakan dalam pergaulan dan kehidupan orang Toraja sehari-hari seperti dalam kehidupan pribadi, sosial, ekonomi, politik, kesenian dan agama. (Anshar dkk, 2021)

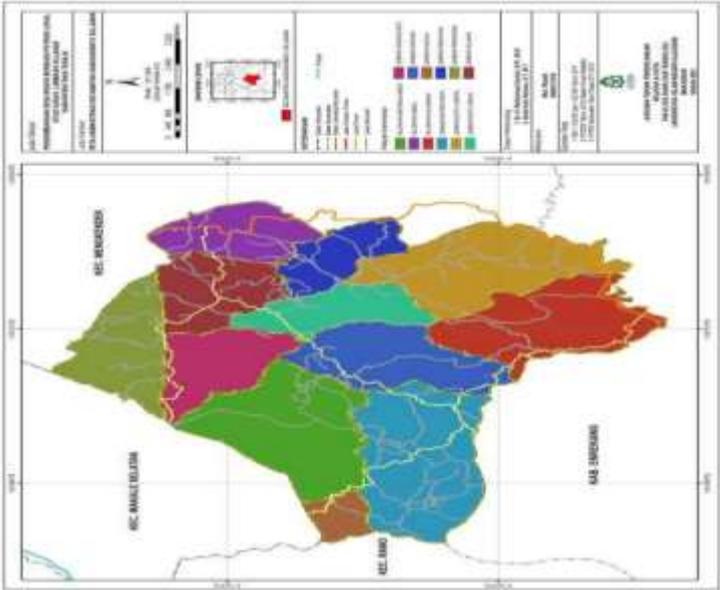
Lembang Sillanan yang terletak di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi desa agrowisata. Hal ini didukung dengan ditetapkannya Kawasan Wisata Sillanan sebagai daya tarik wisata

unggulan nasional dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS), dan akan dikembangkan oleh Pemerintah Kab. Tana Toraja.

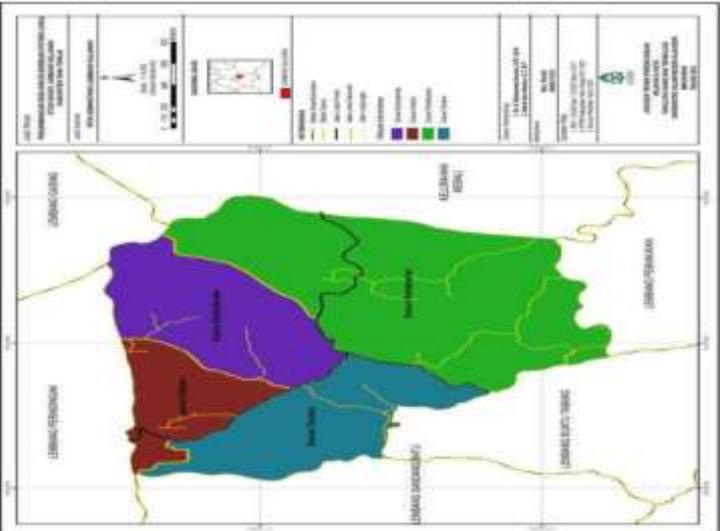
**II. METODE PENELITIAN**

**2.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Lembang Sillanan, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 2.1. Peta Administrasi Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja



Gambar 2.2 Peta Administrasi Lembang Sillanan

## **2.2. Metode penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan analisis secara spasial dengan pendekatan software Geographic Information System (GIS). Tahapan yang dilakukan meliputi: observasi lapangan, studi pustaka, wawancara mendalam dengan informan dan dokumentasi yang dilanjutkan dengan analisis deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran potensi khususnya kondisi fisik wilayah untuk pengembangan desa.

## **2.3 Alat dan Bahan Penelitian**

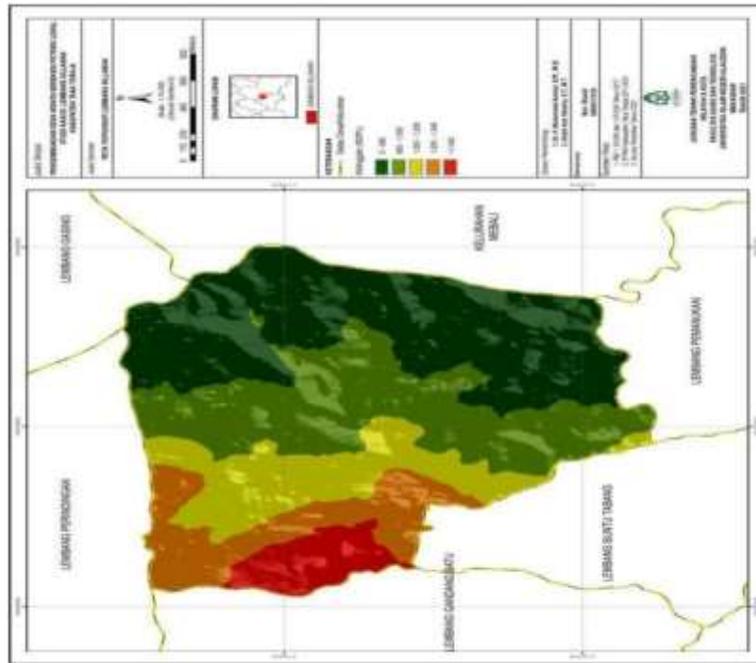
Sistem informasi pengelolaan dokumen desa membutuhkan perangkat keras dan perangkat lunak. Proses penelitian menggunakan seperangkat komputer (CPU, monitor, keyboard, dan mouse) dengan spesifikasi Intel Core i3-6006U 2.0 GHz, memory 4,00 GB, OS 64-bit, hardisk dengan kapasitas penyimpanan hingga 100 GB dan sebuah Scanner. Adapun kebutuhan perangkat lunak yang dibutuhkan yakni :

1. Sistem Operasi: Microsofi® Windows 10,
2. Softwere ArcGIS meliputi:
  - a. ArcReader
  - b. ArcView
  - c. ArcEditor
  - d. Arcinfo

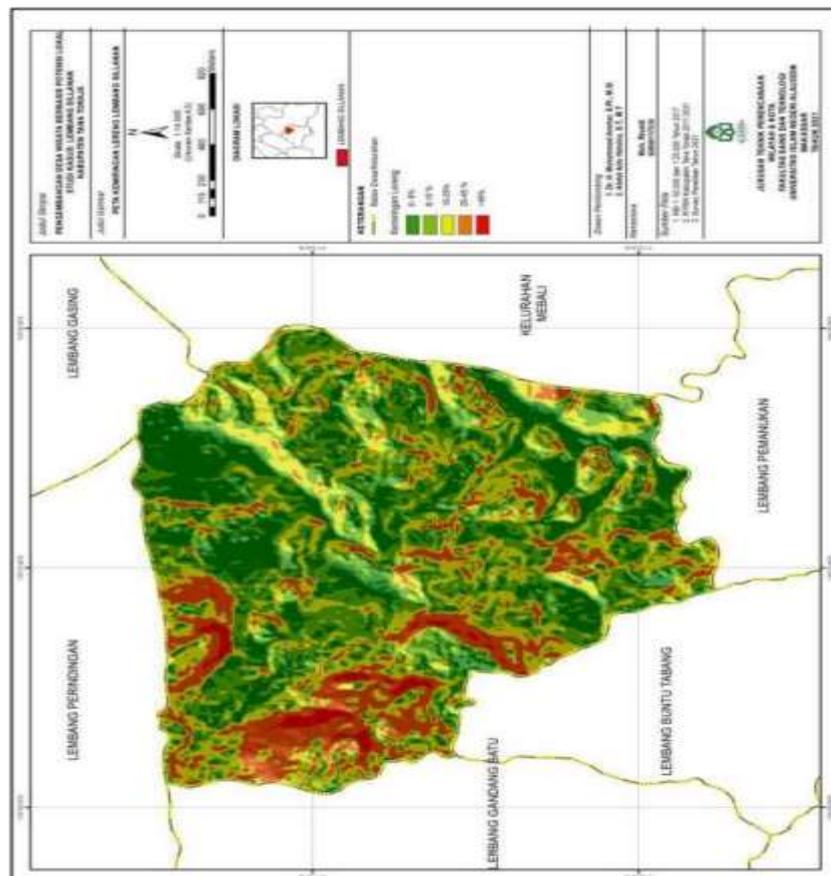
## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Kondisi Topografi dan Kemiringan Lereng**

Topografi Lembang Sillanan berada di ketinggian 900 - 1.500 mdpl dengan sebaran kelerengan yaitu, 0-8% (datar), 8-15% (landai), 15-25% (agak curam), 25-40% (Curam), diatas 40% (sangat curam). Wilayah dengan kelerengan 15-25% merupakan kategori kemiringan lereng yang paling dominan di Lembang Sillanan. Potensi daya tarik wisata tersebar pada ketinggian 1000 – 1200 mdpl yaitu DTW Alam, dan ketinggian 900 – 1000 mdpl yaitu DTW Budaya. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 3.1 Peta Topografi Lembang Sillanan



Gambar 3.2 Peta Kemiringan Lereng Lembang Sillanan

### 3.2. Penggunaan Lahan

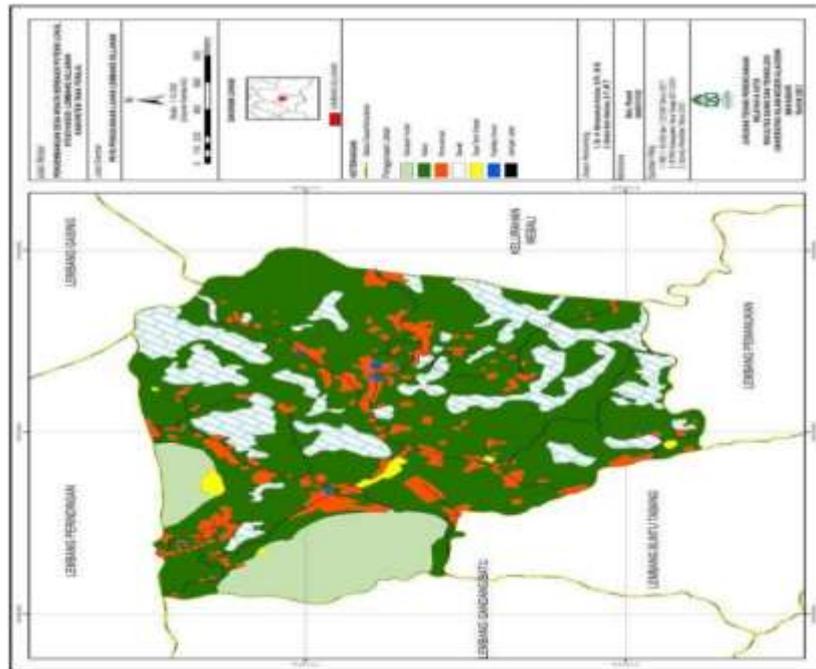
Berdasarkan data dan hasil pengamatan baik secara langsung maupun melalui interpretasi peta citra melalui software arcgis di Lokasi penelitian, penggunaan lahan di Lembang Sillanan berupa peruntukan lahan untuk permukiman, jaringan jalan, fasilitas umum, pertanian lahan kering (perkebunan), daya tarik wisata, tanah pertanian lahan basah (sawah) serta kawasan hutan. Penggunaan lahan permukiman penduduk terpusat di bagian tengah wilayah Lembang Sillanan, pola permukiman yang terbentuk yaitu dengan pola menyebar dimana tidak merata pada suatu titik tapi menyebar (berjauh-jauhan), hal ini dipengaruhi oleh kondisi topografi yang berada pada dataran tinggi, kesuburan tanah, dan sumber air. Pemanfaatan lahan perkebunan dilokasi penelitian terdiri atas perkebunan kopi, cengkeh, jagung dan sayur-mayur. Untuk persawahan tanaman pangan yang ditanam berupa padi, sedangkan kawasan hutan terdiri atas hutan lindung dan hutan produksi. Kawasan-kawasan daya tarik wisata dilokasi tersebar di wilayah permukiman, kawasan hutan, dan pekebunan.

**Tabel 1** Luas Penggunaan Lahan di Lembang Sillanan

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Permukiman	77,68
2	Perkebunan	684,43
3	Fasilitas Umum	1,26
4	Jaringan Jalan	7,67
5	Daya Tarik Wisata	5,33
6	Kawasan Hutan	291,34
7	Sawah	362,33
Jumlah		1430

Sumber: Digitasi Citra Satelit Tahun 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa guna lahan yang paling besar adalah penggunaan lahan perkebunan dengan luas 684,43 Ha, sementara untuk guna lahan yang paling rendah yang adalah fasilitas umum yaitu 1,26 Ha. Untuk penggunaan lahan di Lembang Sillanan sebagian besar digunakan sebagai perkebunan yaitu, pertanian tanaman perkebunan, hortikultura dan pertanian tanaman pangan. Sektor pertanian tanaman pangan merupakan salah satu lapangan usaha yang dominan di Lembang Sillanan. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah



Gambar 3.3. Peta Penggunaan Lahan Lembang Sillanan

#### IV .KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kondisi fisik wilayah desa Sillanan Kabupaten Jeneponto berdasarkan topografi dan kemiringan Lereng serta penggunaan lahan dengan penggunaan software Geographic Information System (GIS) memiliki potensi yang besar untuk pengembangan agrowisata dengan basis komoditas perkebunan, pertanian tanaman pangan dan hortikultura.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anshar, M, Siradjuddin, I dan Mahsyurah A. 2021. Analisis Pengembangan Kawasan Agropolitan Malolo Melalui Pemetaan Komoditas Basis dan Unggulan. LP2M UIN Alauddin Makassar. Desember 2021.
- Anshar, M dan Siradjuddin, I. 2021. Pemetaan Komoditas Basis di Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. Tataloka, 23(3), 354 – 362. 2021. Agustus 2021
- Asep AN dkk. 2021. Arah Pengembangan Lahan Untuk Padi Sawah di kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Tataloka, 21(3), 390 – 406. Agustus 2018.
- Mahi, Ali Kabul. 2014. Agropolitan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Martadona, I., Purnamadewi, Y.L., dan Najib, M . 2014. Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Tanaman Pangan di Kota Padang. Tata Loka, 16 (4): 234 – 244. Oktober 2014.
- Martadona, I., dkk. 2018. Peranan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah Propinsi Sumatera Barat. Tata Loka, 21 (2): 328 – 334. Agustus 2018.
- Nowar W dkk. 2014. Analisis Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan dan Arah Pengembangannya. Jurnal Tataloka, 17 (2) Nomor 2 : 87 – 98